

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak dan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Setiap individu memiliki hak memperoleh pelayanan kesehatan serta pemerintah bertanggung jawab untuk penyediaan fasilitas kesehatan yang layak. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, maka diperlukan pembangunan kesehatan secara berkesinambungan dan terarah. Pembangunan Kesehatan tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden No 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis Paru. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah sebagai suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam penanganan kasus TB Paru (Suhendri & Priyo Purnomo, 2017). Pendapat saya terhadap peraturan presiden mengenai penanggulangan Tuberkulosis Paru yaitu sebenarnya pemerintah itu sudah mempunyai kebijakan tersendiri tetapi kebijakan atau peraturan tersebut belum sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang terkena penyakit menular seperti Tuberkulosis Paru.

Banyak penyakit menular yang terjadi di Indonesia, salah satu penyakit menular adalah TBC. Masyarakat Indonesia dianggap masih mengabaikan penyakit Tuberkulosis paru dan menganggapnya hanya batuk biasa, padahal dapat menular cepat melalui udara yaitu dari droplet atau percikan dahak Klien (Hartono dan Soesanti, 2020). Pendapat saya, penularan juga bisa terjadi melalui peralatan makan yang dikenakan bersama serta lingkungan hidup yang sangat padat dan pemukiman di wilayah perkotaan kemungkinan besar mempermudah proses penularan dan berperan sekali atas peningkatan jumlah kasus TB.

Jumlah kasus Tuberkulosis paru di dunia pada tahun 2020 mencapai 10 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global TB Report, 2020). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 Klien TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya. Sedangkan jumlah kasus Tuberkulosis di Jawa Barat sebesar 62.218. (Kemenkes, RI, 2019)

Kota Cirebon merupakan salah satu kota dengan kasus Tuberkulosis paru yang cukup tinggi. Jumlah kasus Tuberkulosis paru di Kota Cirebon tahun 2020 sebanyak 1.371 kasus dan terdapat peningkatan di tahun 2021 sebanyak 1.712 Kasus (SITB, 21 Januari 2022). Tingginya kasus Tuberkulosis paru di Kota Cirebon hingga akhirnya ditetapkan sebagai peringkat ke-2 di Provinsi Jawa

Barat setelah Kota Sukabumi. Sedangkan kasus Tuberkulosis paru di Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 sebanyak 5.395. (Kemenkes, RI, 2019). Pendapat saya mengenai prevalensi penyakit Tuberkulosis paru yaitu di dunia sampai kabupaten Cirebon masih tinggi. Tinggi nya angka kasus ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit yang diderita bahkan masyarakat masih menganggap penyakit tb paru hanya batuk biasa.

Tuberkulosis (TB) paru atau biasa disebut dengan TBC adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernafasan bagian bawah. Mayoritas kuman Tuberkulosis paru dapat menyerang paru - paru, akan tetapi kuman tuberkulosis paru juga dapat menyerang bagian organ tubuh yang lainnya. Keluhan yang dirasakan pada Klien Tuberkulosis paru dapat bermacam-macam. Keluhan yang paling utama dirasakan pada Klien Tuberkulosis paru yaitu batuk, baik batuk berdahak maupun batuk tidak berdahak. (Werdhani, 2019). Pendapat saya mengenai penyakit TB paru yaitu penyakit yang berasal dari bakteri dan banyak keluhan yang dirasakan oleh Klien bahkan bisa terjadi komplikasi jika keluhan tersebut tidak segera ditangani.

Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak atau sekret secara maksimal. Pada penderita Tuberkulosis Paru, batuk diperlukan untuk mengeluarkan sekret yang tertimbun di dalam paru-paru. Batuk efektif diterapkan untuk menghemat tenaga karena mengingat efek OAT

(Obat Anti Tuberkulosis) pada pengobatan diawal minggu yang menyebabkan kurangnya asupan nutrisi terutama kalori yang banyak terbuang ketika batuk dan memaksimalkan keluarnya sekret dari dalam paru-paru sehingga ekspansi paru - paru menjadi maksimal. Penderita yang tidak mampu melakukan teknik batuk secara baik dan benar atau batuk efektif, sehingga banyak mengeluarkan tenaga dan mengakibatkan kalori banyak terbuang serta tidak dapat memaksimalkan pengeluaran sekret dari dalam paru-paru (Tamsuri, 2016). Pendapat saya mengenai batuk efektif yaitu salah satu Tindakan yang paling efektif bagi Klien Tb paru, karena gejala utama penyakit tb paru ialah batuk. Oleh karena itu Tindakan batuk efektif merupakan alternatif yang tepat untuk Klien tb paru.

Adapun upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan batuk efektif adalah mengetahui pelaksanaan batuk efektif pada Klien, memberikan informasi yang benar tentang teknik batuk efektif dan menganjurkan Klien untuk melaksanakan batuk efektif sesuai anjuran petugas. Upaya lain juga dapat dilakukan oleh keluarga adalah memberikan motivasi kepada Klien untuk minum obat secara rutin dan keluarga diharapkan ikut dalam mengawasi perilaku batuk Klien.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit AK. Gani dan dilakukan oleh Ariyanto 2018, membuktikan bahwa dari 34 responden sebelum di lakukan teknik batuk efektif, jumlah responden yang dapat mengeluarkan sekret sebesar (38,2%) dan setelah dilakukan teknik batuk efektif, jumlah responden yang dapat mengeluarkan sekret sebesar (70,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan batuk efektif sangat efektif dalam pengeluaran sputum dan membantu membersihkan sekret pada jalan nafas serta mampu mengatasi sesak nafas pada Klien TB paru serta adanya efektifitas latihan batuk efektif dalam peningkatan sekresi mukus. Pendapat saya mengenai penelitian tersebut yaitu batuk efektif ini sangat membantu untuk pengeluaran sputum dan mengurangi sesak nafas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Batuk Efektif Pada Keluarga Tn. R Dan Tn. M Dengan Masalah Utama Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Batuk Efektif Pada Keluarga Tn. R Dan Tn. M Dengan Masalah Utama Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan intervensi keperawatan Penerapan Batuk Efektif Pada Keluarga Tn. R Dan Tn. M Dengan Masalah Utama Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada Klien dengan fokus intervensi Penerapan Batuk Efektif Pada Keluarga Tn. R Dan Tn. M Dengan Masalah Utama Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon, penulis dapat:

- a. Mengidentifikasi respon Klien Tuberkulosis Paru sebelum pelaksanaan Batuk Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.
- b. Mengidentifikasi respon Klien Tuberkulosis Paru setelah pelaksanaan Batuk Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.
- c. Membandingkan respon diantara dua Klien dengan kasus Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai Penerapan Batuk Efektif Klien Tuberkulosis Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam melakukan penanganan penyakit tuberkulosis paru dengan Penerapan Batuk Efektif Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah informasi tentang gambaran umum Penerapan Batuk Efektif Klien Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.

1.4.2.3 Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan karya tulis ilmiah ini Kdapat menambah informasi serta pengetahuan bagi Klien maupun keluarga terkait dengan Penerapan Batuk Efektif Pada Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna.